



PENERAPAN STRATEGI SQ4R DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Aprizan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
Email: apriiizan87@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Strategi SQ4R (survei, pertanyaan, membaca, merenungkan, dan mengulas) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi SQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada saat prabaca, saatbaca dan pascabaca di kelas lima SD Negeri 51 / II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca di kelas lima SD Negeri 51 / II Desa Paku Aji.

Kata kunci: Aktivitas, SQ4R, Membaca Pemahaman.

ABSTRACT

Reading is one of skills which is crucial to be taught in the Elementary School. SQ4R (survey, question, read, reflect, and review) strategy is one of the alternatives that could be used to improve the students' reading comprehension. The aim of this research was to describe the implementation of SQ4R strategy in improving the students' reading comprehension skill in pre-reading, whilst-reading and post-reading in the fifth grade of SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. This was a Classroom Action Research. The result of date analysis indicated that the use of SQ4R strategy could improve the students' reading comprehension skill in pre-reading, whilst-reading and post-reading in the fifth grade of SD Negeri 51/II Desa Paku Aji.

Key words: activity, SQ4R, reading skill

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada jejang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah diarahkan agar peserta didik mampu menikmati kegiatan membaca, mampu membaca di dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, serta memperoleh pemahaman yang cukup atas isi bacaan, (Yunus 2012:149). Selain ketiga hal tersebut hendaknya pembelajaran membaca mampu membentuk karakter yang baik pada peserta didik, seperti gemar membaca, teliti, kreatif, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada di kelas V SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo, dengan wali kelas bernama ibu Mas'amah, dalam pembelajaran membaca dengan materi teks cerita anak "Surat Untuk Sahabat Pena" terlihat guru langsung melakukan kegiatan membaca, guru belum menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran dan

hanya memberikan perhatian pada butir demi butir informasi dalam teks, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan peserta didik dalam memahami teks bacaan yang dibaca.

Untuk mendorong peserta didik dapat memahami isi teks yang dibaca guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan strategi SQ4R merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan hasil dan perbaikan proses pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri 51 Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Strategi ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada saat prabaca, saatbaca, dan pascabaca di kelas V SD Negeri 51 Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo pada pokok bahasan membaca pemahaman dalam bidang studi bahasa Indonesia kelas V. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus pembelajaran, masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil observasi, pencatatan lapangan, hasil tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi. Catatan lapangan

berisi deskripsi tentang pengamatan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa hasil tes keterampilan membaca pemahaman peserta didik. data tersebut selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tabulasi data, 2) penskoran data 3) verifikasi data. Sedangkan kuantitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan. Hasil observasi, catatan lapangan, diolah melalui laporan penilaian esai yang menyimpulkan kriteria, karakteristik, serta proses yang terjadi dalam pembelajaran.

Menafsirkan data dan penyimpulan data penelitian ditemukan kriteria keberhasilan penelitian pada kualifikasi baik (B), kualifikasi cukup (C) dan kualifikasi kurang (K). Kriteria kualifikasi tersebut berlaku pada aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Strategi SQ4R merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat secara penuh dalam setiap tahapan membaca baik itu dalam tahap prabaca, saatbaca, dan pas-cabaca. Berikut paparan hasil pengamatan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ4R, dalam tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca siklus I.

Tahap Prabaca

Tahap prabaca merupakan tahapan kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca (Farida 2009:99) Pada tahap prabaca kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas *survey*, dalam kegiatan *survey* peneliti membimbing peserta didik untuk mengamati dan mem-prediksi isi cerita berdasarkan gambar, sedangkan pada kegiatan *question* peneliti membimbing peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita berdasarkan kegiatan *survey* yang telah dilakukan peserta didik, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik terhadap topik bacaan yang akan diibaca.

Pada siklus I tahap prabaca pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi SQ4R dalam kegiatan *survey* belum menunjukkan hasil yang maksimal, hasil pembelajaran peserta didik

secara umum berada pada kualifikasi kurang (K). Dalam tahap kegiatan *question* juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, hasil pembelajaran peserta didik tahap *question* secara umum berada pada kualifikasi kurang (K) Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan langkah-langkah strategi SQ4R dalam pembelajaran.

Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca merupakan tahapan membaca yang sesungguhnya dalam tahap saatbaca aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan *read*, *reflect*, dan *recite*. Pada kegiatan *read* peneliti membimbing peserta didik membaca cepat teks cerita dan menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap kegiatan *question*, sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, kegiatan ini membantu dan membimbing peserta didik menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, sehingga dapat memfokuskan peserta didik dalam kegiatan membaca.

Dalam kegiatan *read* siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga kendala yang terjadi adalah kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan peserta didik. Kebiasaan buruk peserta didik dalam membaca ini

menyebabkan peserta didik lambat dalam membaca dan tingkat konsentrasinyapun rendah, sehingga waktu yang diberikan dalam kegiatan membacapun tidak mencukupi. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran membaca pada tahap kegiatan *read* secara umum berada pada kualifikasi kurang (K). Selanjutnya kegiatan *reflect*, dalam kegiatan *reflect* peneliti membimbing peserta didik menuliskan kembali cerita yang dikaitkan dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan metakognitif dan membantu penguatan ingatan peserta didik terhadap teks cerita yang telah dibaca. Dalam kegiatan *reflect* hasil pembelajaran secara umum berada pada kualifikasi kurang (K), hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan *reflect* dalam pembelajaran membaca, disamping itu kebiasaan buruk dalam membaca juga menyebabkan peserta didik sulit mengembangkan metakognitif untuk mengaitkan dengan isi cerita yang telah dibaca.

Selanjutnya kegiatan *recite*, dalam kegiatan *recite* peneliti membimbing peserta didik merevisi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab pada tahap kegiatan *read* dengan tidak melihat teks cerita, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu penguatan ingatan

peserta didik tentang isi teks cerita yang dibaca. Hasil pembelajaran membaca pada tahap kegiatan *recite* secara umum berada pada kualifikasi nilai kurang (K). Rendahnya keterampilan peserta didik dalam merevisi jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab pada tahap kegiatan *read* disebabkan rendahnya ingatan peserta didik tentang isi cerita yang telah dibaca.

Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahapan yang dilakukan setelah kegiatan membaca yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang telah ada. (Kundharu, S. Dkk, 2012:87). Pada tahap pascabaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *review*, dalam kegiatan *review* peneliti membimbing peserta didik menjawab soal-soal tentang isi teks cerita. Hasil pembelajaran membaca pemahaman kegiatan *review* pertemuan pertama dan kedua berada pada kualifikasi kurang (K), sedangkan pada pertemuan ketiga berada pada kualifikasi cukup (C).

Hasil Siklus II

Tahap prabaca

Pada tahap prabaca untuk meng-arahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik terhadap topik bacaan yang akan dibaca, peneliti mengawali pembelajaran dengan aktivitas

survey, dan *question*. Dalam kegiatan *survey* peneliti membimbing peserta didik untuk mengamati, dan membaca cepat teks cerita untuk menandai kata-kata kunci serta memprediksi isi cerita berdasarkan gambar, selanjutnya pada kegiatan *question* peneliti membimbing peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita berdasarkan kegiatan *survey* yang telah dilakukan peserta didik. Sebelum peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan peneliti menjelaskan bentuk kata tanya yang dirumuskan pada tahap *question*, yaitu apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. siklus II tahap prabaca pembelajaran sudah mengalami peningkatan, peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah strategi SQ-4R. Disamping itu perhatian dan skemata peserta didik sudah mulai terfokus pada topik yang akan dibaca. Hasil pembelajaran secara umum berada pada kualifikasi nilai cukup (C).

Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan *read*, *reflect*, dan *recite*. Pada kegiatan *read* peneliti membimbing peserta didik membaca cepat teks cerita dan menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah di-rumuskan pada tahap kegiatan *survey*, sebelum peserta didik melakukan kegiatan

membaca peneliti kembali menjelaskan untuk menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca. Pada siklus II hasil pembelajaran membaca pada tahap kegiatan *read* sudah mengalami peningkatan, secara umum hasil pembelajaran berada pada kualifikasi nilai cukup (C). Peningkatan ini disebabkan sebagian peserta didik sudah mulai mamahami dan sudah terlihat tidak lagi melakukan kebiasaan buruk dalam membaca sehingga dapat memfokuskan perhatian peserta didik dalam kegiatan membaca.

Selanjutnya kegiatan *reflect*, dalam kegiatan *reflect* peneliti membimbing peserta didik menuliskan kembali cerita yang dikaitkan dengan konteks yang relevan, dalam tahap *reflect* siklus II, hasil pembelajaran peserta didik sudah mengalami peningkatan, secara umum hasil pembelajaran berada pada kualifikasi nilai cukup (C). Hal ini disebabkan sebagian peserta didik sudah tidak lagi melakukan kebiasaan buruk dalam membaca sehingga tingkat pemahaman peserta didik tentang isi cerita mulai meningkat. Peningkatan pemahaman tentang isi cerita dapat membantu peserta didik mengembangkan metakognitif dan mengaitkan dengan isi cerita yang telah dibaca.

Kegiatan *recite* dalam kegiatan *recite* peneliti membimbing peserta didik merevisi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab

pada tahap kegiatan *read* dengan tidak melihat teks cerita, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu penguatan ingatan peserta didik tentang isi teks cerita yang dibaca. Hasil pembelajaran membaca pada tahap kegiatan *recite* sudah mengalami peningkatan, secara umum hasil pembelajaran peserta didik berada pada kualifikasi nilai cukup (C).

Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *review*, dalam kegiatan *review* peneliti membimbing peserta didik menjawab soal-soal tentang isi teks cerita. Hasil pembelajaran membaca pemahaman kegiatan *review* pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berada pada kualifikasi nilai cukup (C).

Hasil Siklus III

Tahap Prabaca

Dalam tahap prabaca peneliti melakukan aktivitas *survey* dan *question*, kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik terhadap topik bacaan yang akan dibaca, peneliti membimbing peserta didik membaca cepat dan memberi tanda kata-kata kunci dalam teks cerita, tujuan kegiatan ini untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memprediksi isi cerita yang akan dibaca, kegiatan ini dapat memfokuskan perhatian pada pengaktifan skemata

peserta didik terhadap topik bacaan yang akan dibaca, sehingga hasil pembelajaran pada tahap *survey* sudah mencapai hasil yang maksimal, dengan pencapaian secara umum berada pada kualifikasi baik (B). Selanjutnya untuk membantuperhatian pada pengaktifan skemata peserta didik terhadap topik bacaan yang akan dibaca, peneliti membimbing peserta didik melakukan kegiatan *question*, dalam kegiatan *question* peneliti membimbing peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita. Dalam kegiatan perumusan pertanyaan terlihat bahwa peserta didik sudah terkonsentrasi dan terarah dalam membaca, sehingga hasil pembelajaran secara umum pada tahap *question* sudah menunjukkan hasil yang maksimal berada-pada kualifikasi nilai baik (B).

Tahap Saatbaca

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada tahap saatbaca siklus III adalah kegiatan *read*, *reflect*, dan *recite*. Pada kegiatan *read* peneliti membimbing peserta didik membaca cepat teks cerita dan menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap kegiatan *survey*, dalam tahap ini sebagian besar peserta didik tidak lagi terlihat melakukan kebiasaan buruk dalam membaca, peneliti selalu menjelaskan kepada

peserta didik untuk menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, sehingga membuat peserta didik fokus dalam kegiatan membaca. Hasil pembelajaran dalam kegiatan *read* pada siklus III sudah mencapai hasil yang maksimal, dengan pencapaian secara umum berada pada kualifikasi baik (B).

Selanjutnya kegiatan *reflect*, dalam kegiatan *reflect* peneliti membimbing peserta didik menuliskan kembali cerita yang dikaitkan dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam kegiatan *reflect* siklus III terlihat peserta didik sudah terbiasa dalam melakukan aktivitas *reflect*, hasil pembelajaran tahap *reflect* secara umum sudah mencapai hasil yang maksimal beradaptasi pada kualifikasi nilai baik (B). Hal ini disebabkan sebagian besar peserta didik sudah terampil dalam membaca pemahaman dan tidak lagi melakukan kebiasaan buruk dalam membaca. Peserta didik sudah terampil mengembangkan metakognitif dan mengaitkan dengan isi cerita yang telah dibaca. Selanjutnya kegiatan *recite*, dalam kegiatan *recite* peneliti membimbing peserta didik merevisi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab pada tahap kegiatan *read*, dengan tidak melihat teks cerita, hasil pembelajaran membaca pada tahap kegiatan *recite* secara umum sudah

mencapai hasil yang maksimal berada pada kualifikasi nilai baik (B). meningkatnya keterampilan peserta didik dalam merevisi jawaban pertanyaan yang telah dijawab pada tahap kegiatan *read* disebabkan ingatan peserta didik tentang isi cerita yang telah dibaca sudah membaik.

Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *review*, dalam kegiatan *review* peneliti membimbing peserta didik menjawab soal-soal tentang isi teks cerita. Hasil pembelajaran membaca pemahaman kegiatan *review* pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sudah menunjukkan hasil yang maksimal beradaptasi pada kualifikasi nilai baik (B).

PEMBAHASAN

Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, peneliti melakukan kegiatan *survey* dan *question*, dalam pembelajaran terlihat keterampilan peserta didik masih rendah hal ini disebabkan dalam pembelajaran sebelumnya peserta didik tidak dilatih dengan pembelajaran menggunakan pendekatan proses. Seharusnya guru dalam pembelajaran membaca harus memperhatikan proses dalam tahapan membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca, untuk mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan

topik bacaan. Sebagaimana yang dijelaskan Farida, (2009:99) untuk mendorong peserta didik dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat-baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca Sementara itu Burns, dkk (dalam Farida, 2009:99) menyatakan guru yang efektif harus mampu mengarahkan peserta didik kepada topik pelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran membaca.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, pada tahap prabaca terlihat skemata peserta didik sudah mulai berkembang dan terarah pada topik bacaan, hal ini disebabkan peneliti selalu membimbing peserta didik dalam mengamati gambar dan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun serta membimbing peserta didik memprediksi isi cerita yang akan dibaca. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Gruber (dalam Farida, 2009:100) beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam mengaktifkan skemata peserta didik diantaranya adalah melakukan kegiatan prediksi untuk menceritakan minat peserta didik pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan prabaca.

Pada siklus III keterampilan peserta didik dalam memahami isi cerita yang dibaca sudah menunjukkan hasil yang maksimal.

Hal ini disebabkan peneliti berusaha membangkitkan skemata peserta didik dengan cara membimbing membaca cepat teks cerita dan menandai kata-kata kunci dalam teks cerita tersebut, dan meminta peserta didik untuk memprediksi isi cerita, kegiatan ini dapat membantu pengembangan skemata dan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dibaca. Frase, Fatrick, & Schumer (dalam Khundharu, 2012:87) mengemukakan kegiatan prabaca dengan pembuatan peta semantik yakni guru menuliskan kata kunci yang terdapat dalam teks dan ditemukan dari kegiatan membaca sekilas.

Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *read*, *reflect*, dan *recite*, pada siklus I pertemuan pertama kedua dan ketiga keterampilan peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan langkah membaca dengan kegiatan proses, selain itu peserta didik masih banyak melakukan kebiasaan buruk dalam membaca pemahaman, diantaranya membaca dengan bersuara, membaca dengan menunjuk, dan membaca dengan menggerakkan bibir, kebiasaan buruk ini akan memperlambat kecepatan membaca peserta didik sehingga akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cerita

yang dibaca. Sebagaimana yang di jelaskan Swan (dalam Samsu Somadayo, 2011:28) ada beberapa penyebab kesulitan dalam memahami bacaan. Penyebab kesukaran dalam memahami bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kesalahan membaca yang dilakukan peserta didik dalam membaca menyebabkan sulitnya peserta didik untuk berkonsentrasi dalam membaca, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman tentang isi teks cerita yang dibaca.

Dalam kegiatan membaca guru seharusnya membimbing peserta didik membaca dengan kondisi diam atau *silentway*. Artinya, selama membaca yang bergerak adalah mata sehingga pembaca tidak boleh menyuarakan teks karena gerak mata lebih cepat daripada gerak bibir. (Kundhoru Sad-dhono, dkk. 2012:87).

Selanjutnya pada siklus II dan III pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, keterampilan peserta didik sudah mengalami peningkatan hal ini disebabkan guru selalu membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca dengan menggunakan teknik metakognisi yang merujuk pada pengetahuan peserta didik tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri. Dengan membimbing peserta didik menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, dan membimbing peserta didik mengembangkan

penalaran dalam kegiatan *reflect* dan membantu penguatan ingatan peserta didik tentang isi cerita yang dibaca pada kegiatan *recite*, sebahaimana yang dijelaskan oleh Kundharu (2012:87) pada tahap saatbaca beberapa strategi dan kegiatan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, strategi yang dimaksud meliputi strategi metakog-nitif, *cloze procedure*, dan pemanfaatan *prequestion*. Metakognitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang untuk menggunakan intelektualnya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut.

Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *review*, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita kepada peserta didik. pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga keterampilan peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan dalam pem-belajaran membaca sebelum penerapan strategi SQ4R, peserta didik diminta langsung membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku teks tanpa memperhatikan langkah-langkah dalam tahapan membaca, kebiasaan inilah menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan *review*, seharusnya guru memperhatikan langkah-langkah dalam tahapan

membaca untuk melatih dan membantu pemahaman peserta didik dalam kegiatan membaca, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada pada peserta didik pada tahap pascabaca. sebagaimana yang dijelaskan Kundharu (2012:88) kegiatan pascabaca kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan membaca untuk membantu peserta didik mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang telah ada pada peserta didik, selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.

Selanjutnya pada siklus II dan III keterampilan membaca pemahaman peserta didik sudah mengalami kemajuan dan hasil yang maksimal, peserta didik telah terampil mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang telah ada pada peserta didik. Peningkatan ini tidak lepas dari keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan secara penuh, dengan penerapan pendekatan proses dalam tahapan membaca sehingga peserta didik terampil mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang ada pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Kundharu (2012:88-89) sudah barang tentu agar pendekatan proses mencapai hasil yang optimal, penerapannya dalam pembelajaran membaca menuntut adanya keterlibatan

peserta didik dalam setiap tahapannya secara penuh. Oleh karena itu, guru harus selalu memantau dan mengevaluasi aktivitas peserta didik dalam mempraktikkan tahap-tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

KESIMPULAN

Tahap Prabaca

Dalam tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *survey* dan *question*. Kegiatan *survey* dan *question* yang dilakukan dalam tahap prabaca dapat mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan topik bacaan sehingga dapat membangun pemahaman peserta didik mengenai isi cerita.

Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca merupakan tahap kegiatan membaca sesungguhnya, pada tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan *read*, *reflect* dan *recite*. Kegiatan *read*, kegiatan dapat memfokuskan peserta didik dalam kegiatan membaca. selanjutnya kegiatan *reflect*, dapat membantu mengembangkan metakognitif dan dapat menguatkan ingatan peserta didik terhadap isi cerita yang telah dibaca. Sedangkan kegiatan *recite* dapat menguatkan ingatan peserta didik tentang isi teks cerita yang dibaca.

Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca langkah yang dilakukan adalah kegiatan *review* kegiatan *review* dengan memberikan soal-soal tentang isi cerita kegiatan ini dapat membantu peserta didik memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra diKelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998

Ermanto.2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.

Farida, Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Garafindo Perkasa.

Kundharu Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*

Indonesia.

Bandung:Karya Putra Darwati.

Saleh, Abbas,. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Samsu, Sumadoyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.